

ABSTRAK

Untuk dapat meningkatkan kesehatan masyarakat salah satu yang perlu digalakkan adalah pemerataan pengadaaan obat-obatan. Dan untuk memperoleh obat-obatan dengan mudah, murah dan berefek samping kecil maka banyak dilakukan penelitian-penelitian bahan-bahan obat yang berasal dari alam baik hewan maupun tumbuhan yang biasa disebut dengan obat tradisional.

Dalam penelitian ini digunakan infusa daun belimbing wuluh yang dibuat dengan kadar 10 % kemudian dipekatkan menjadi 20 %, selanjutnya dibandingkan dengan pemberian suspensi kodein fosfat dan sirup dekstrometorfan HBr, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar efek antitusif yang dihasilkan oleh infusa daun belimbing wuluh 20 %.

Dari data yang diperoleh dapat dihitung persen frekuensi batuk dan persen intensitas batuk. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh hasil bahwa pemberian infusa daun belimbing wuluh 20 % mempunyai daya penekan batuk yang efektif dibandingkan dengan pemberian suspensi kodein fosfat dan sirup dekstrometorfan HBr. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan persen frekuensi batuk yaitu pemberian infusa daun belimbing wuluh 20 % dapat menurunkan persen frekuensi batuk 1,35 kali dibanding dekstrometorfan HBr; 2,41 kali dibanding dengan kodein fosfat dan 6,97 kali dibanding kontrol (aquades).